

**Pendampingan Penanaman Nilai Moral Spritual melalui film Animasi
Kisah Nabi di Pojok Literasi Kampung Pasir**

Thohal Arobi¹, Solihah Bagus², Usep Setiawan³, Didih Ahmadiyah⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
thohalarobi7@gmail.com¹, ihatbagus5@gmail.com², usepsetiawan83@gmail.com³,
ahmadiyah.didih@gmail.com⁴

ABSTRACT

This community service program aims to provide assistance in instilling moral and spiritual values through animated films about the stories of the Prophets at the Literacy Corner of Kampung Pasir. Moral and spiritual education is a fundamental aspect of character building, especially for children, who are in a critical stage of personal and social development. However, the rapid development of technology and the dominance of entertainment-oriented media have reduced children's exposure to educational content that emphasizes moral and spiritual values. Therefore, innovative and engaging learning media are needed to support character education within the community. This program employed a descriptive qualitative approach to describe the implementation process and outcomes of the mentoring activities. The participants were elementary school-aged children who actively joined activities at the Literacy Corner of Kampung Pasir. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the mentoring sessions. The activities were conducted by screening animated films depicting the stories of the Prophets, followed by guided discussions and reflections to help children understand and internalize the moral and spiritual values conveyed in the films. The results indicate that the use of animated films about the stories of the Prophets effectively attracted children's interest and enhanced their engagement in learning activities. The children demonstrated an improved understanding of moral and spiritual values such as honesty, patience, empathy, obedience to God, and mutual respect. Furthermore, positive changes in attitudes and behaviors were observed, including increased discipline, respect for others, and the ability to apply the values learned in their daily lives. The mentoring activities also strengthened the role of the Literacy Corner as a non-formal learning space that supports character education within the community. In conclusion, mentoring activities using animated films about the stories of the Prophets can be an effective approach to fostering moral and spiritual values among children in community-based literacy programs. Continuous implementation and collaboration among stakeholders are recommended to ensure the sustainability and long-term impact of character education initiatives.

Keywords: moral values; spiritual values; animated films; stories of the Prophets; community service; literacy corner

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam penanaman nilai moral dan spiritual melalui media film animasi kisah nabi di Pojok Literasi Kampung Pasir. Pendidikan nilai moral dan spiritual merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak, terutama pada usia sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan yang krusial. Namun, pesatnya perkembangan teknologi dan dominasi media hiburan menyebabkan berkurangnya paparan anak terhadap konten edukatif yang bermuatan nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran

yang inovatif dan menarik untuk mendukung pendidikan karakter berbasis masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek anak-anak usia sekolah dasar yang aktif mengikuti kegiatan di Pojok Literasi Kampung Pasir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pendampingan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan dengan menayangkan film animasi kisah nabi yang dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi terarah guna membantu anak-anak memahami serta menginternalisasi nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam cerita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan film animasi kisah nabi mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, kesabaran, empati, ketaatan kepada Allah, serta sikap saling menghargai. Selain itu, terdapat perubahan sikap dan perilaku positif pada anak-anak, seperti meningkatnya kedisiplinan, sikap menghormati sesama, dan kemampuan mengaitkan nilai-nilai yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendampingan ini juga memperkuat peran Pojok Literasi Kampung Pasir sebagai ruang pembelajaran nonformal yang mendukung pendidikan karakter berbasis masyarakat. Dengan demikian, pendampingan penanaman nilai moral dan spiritual melalui film animasi kisah nabi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam upaya pembentukan karakter anak di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak agar memberikan dampak yang optimal dan berjangka panjang.

Kata kunci: nilai moral; nilai spiritual; film animasi; kisah nabi; pengabdian kepada masyarakat; pojok literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai moral dan spiritual merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter manusia, khususnya pada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Nilai moral berperan dalam membimbing individu untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk, sedangkan nilai spiritual berkaitan dengan penguatan keimanan, akhlak, serta kesadaran akan hubungan manusia dengan Tuhan. Penanaman nilai-nilai tersebut sejak usia dini sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Namun demikian, dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini, perhatian terhadap pendidikan moral dan spiritual cenderung mengalami penurunan akibat pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan pola interaksi sosial.

Perkembangan teknologi digital membawa dampak ganda bagi kehidupan anak-anak. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan akses informasi dan hiburan, namun di sisi lain juga berpotensi menghadirkan konten yang kurang mendidik dan tidak sesuai dengan nilai moral serta spiritual. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dan tontonan yang minim nilai edukatif, sehingga berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan pola pikir mereka. Kondisi ini juga dirasakan di lingkungan masyarakat Kampung Pasir, di mana anak-anak memiliki keterbatasan akses terhadap media pembelajaran yang bermuatan nilai moral dan spiritual serta pendampingan yang berkelanjutan.

Kampung Pasir memiliki potensi sosial yang cukup baik dalam pengembangan kegiatan literasi masyarakat, salah satunya melalui keberadaan pojok

literasi sebagai ruang belajar alternatif bagi anak-anak. Pojok literasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi sarana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai pendekatan kreatif. Namun, agar pojok literasi dapat berfungsi secara optimal, diperlukan inovasi media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, yaitu menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk anak-anak adalah film animasi. Media audio-visual, khususnya film animasi, memiliki keunggulan dalam menyajikan pesan pembelajaran secara konkret, menarik, dan komunikatif. Menurut Arsyad (2017, hlm. 29), media audio-visual mampu memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian, serta memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Film animasi juga memungkinkan anak-anak untuk memahami nilai-nilai abstrak melalui visualisasi cerita yang dekat dengan kehidupan mereka.

Film animasi kisah nabi merupakan media yang sarat dengan pesan moral dan spiritual. Kisah para nabi mengandung nilai-nilai keteladanan universal seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, serta keteguhan iman dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Penyampaian kisah nabi melalui animasi membuat cerita lebih hidup dan mudah diterima oleh anak-anak, sehingga pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan secara efektif. Melalui pengamatan terhadap tokoh-tokoh nabi, anak-anak dapat belajar meneladani perilaku positif yang ditampilkan dalam cerita.

Penanaman nilai moral melalui kisah dan keteladanan sejalan dengan teori pendidikan moral yang dikemukakan oleh Lickona (1991, hlm. 51), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Film animasi kisah nabi tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai kebaikan, tetapi juga membangun perasaan empati dan mendorong anak-anak untuk mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan moral tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi berlanjut pada pembentukan sikap dan perilaku.

Selain nilai moral, aspek spiritual juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Zohar dan Marshall (2000, hlm. 4) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, nilai, dan tujuan yang lebih dalam. Penanaman nilai spiritual melalui kisah nabi membantu anak-anak mengenal konsep ketuhanan, meningkatkan keimanan, serta menumbuhkan sikap tawakal dan rasa syukur. Nilai-nilai spiritual tersebut menjadi landasan dalam membentuk akhlak mulia dan perilaku yang bertanggung jawab.

Pembelajaran melalui kisah atau cerita juga didukung oleh teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977, hlm. 22), yang menyatakan bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui pengamatan dan peniruan terhadap model. Tokoh-tokoh nabi yang ditampilkan dalam film animasi berperan sebagai model perilaku positif yang dapat ditiru oleh anak-anak. Melalui proses observasi, anak-anak belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan, sehingga

nilai moral dan spiritual dapat tertanam secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, program Pendampingan Penanaman Nilai Moral Spiritual melalui Film Animasi Kisah Nabi di Pojok Literasi Kampung Pasir merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung penguatan karakter anak-anak. Kegiatan pendampingan ini tidak hanya menghadirkan tontonan edukatif, tetapi juga disertai dengan diskusi, refleksi, dan pembiasaan nilai-nilai positif. Dengan adanya pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan pojok literasi Kampung Pasir dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan spiritual, serta berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses pendampingan penanaman nilai moral dan spiritual melalui media film animasi kisah nabi di Pojok Literasi Kampung Pasir. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan terhadap perilaku, sikap, dan respons anak-anak dalam situasi alamiah. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019, hlm. 9). Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2018, hlm. 6).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai suatu fenomena tanpa melakukan pengujian hipotesis (Nazir, 2014, hlm. 43; Arikunto, 2013, hlm. 3). Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu anak-anak usia sekolah dasar yang aktif mengikuti kegiatan di Pojok Literasi Kampung Pasir, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong bahwa pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian (Moleong, 2018, hlm. 224).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan partisipasi anak-anak selama kegiatan berlangsung (Sugiyono, 2019, hlm. 145), sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman dan tanggapan subjek penelitian (Esterberg dalam Sugiyono, 2019, hlm. 231). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan kegiatan (Arikunto, 2013, hlm. 274). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014, hlm. 14).

Penggunaan film animasi kisah nabi didasarkan pada teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu memperjelas pesan dan meningkatkan perhatian peserta didik (Arsyad, 2017, hlm. 29; Sadiman et al., 2014, hlm. 7). Penanaman nilai moral dan spiritual melalui media ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan bahwa perilaku dapat

dipelajari melalui pengamatan dan peniruan terhadap model (Bandura, 1977, hlm. 22), serta konsep pendidikan karakter Lickona yang mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Lickona, 1991, hlm. 51).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penanaman nilai moral dan spiritual melalui film animasi kisah nabi di Pojok Literasi Kampung Pasir berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari anak-anak sebagai peserta kegiatan. Sejak awal pelaksanaan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan, yang terlihat dari tingkat kehadiran yang stabil serta ketertarikan mereka terhadap media pembelajaran yang digunakan. Film animasi kisah nabi menjadi daya tarik utama karena menyajikan cerita dengan tampilan visual yang menarik, bahasa yang sederhana, serta alur cerita yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu memusatkan perhatian mereka selama pemutaran film berlangsung. Anak-anak terlihat fokus menyimak cerita, menanggapi adegan-adegan tertentu dengan ekspresi emosional, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap tokoh dan alur kisah yang ditampilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media film animasi efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Media audio-visual mampu mengurangi kejenuhan belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan metode ceramah semata.

Setelah pemutaran film, pendamping melakukan sesi diskusi dan refleksi bersama anak-anak. Pada tahap ini, pendamping mengajukan pertanyaan sederhana seputar isi cerita, tokoh nabi yang ditampilkan, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diambil dari kisah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar anak-anak mampu mengidentifikasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, sikap tolong-menolong, serta ketaatan kepada Allah. Anak-anak juga mampu menceritakan kembali bagian cerita yang menurut mereka paling berkesan, yang menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan melalui film animasi dapat dipahami dengan baik. Selain aspek pemahaman, kegiatan pendampingan ini juga memberikan dampak pada aspek afektif anak-anak. Anak-anak menunjukkan rasa empati terhadap tokoh nabi yang mengalami berbagai ujian dan tantangan dalam cerita. Beberapa anak mengungkapkan perasaan sedih, kagum, dan bangga terhadap keteladanan tokoh nabi yang ditampilkan. Respons emosional ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menerima informasi secara kognitif, tetapi juga mulai menghayati nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam cerita. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan moral yang menekankan pentingnya keterlibatan perasaan dalam proses internalisasi nilai.

Dari segi perilaku, hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada anak-anak selama dan setelah kegiatan berlangsung. Anak-anak menjadi lebih tertib, sabar menunggu giliran berbicara, serta menunjukkan sikap saling menghargai antar sesama peserta. Beberapa anak juga mulai mengaitkan nilai yang diperoleh dari film animasi dengan pengalaman sehari-hari, seperti pentingnya

berkata jujur kepada orang tua, membantu teman, dan rajin melaksanakan ibadah. Meskipun perubahan perilaku ini masih bersifat awal dan membutuhkan pendampingan lanjutan, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu memberikan stimulus positif dalam pembentukan karakter anak.

Peran pendamping KPM dalam kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai moral dan spiritual. Pendamping tidak hanya berperan sebagai fasilitator pemutaran film, tetapi juga sebagai mediator yang menjembatani pemahaman anak-anak terhadap pesan yang terkandung dalam cerita. Pendamping memberikan penjelasan tambahan dengan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Pendekatan yang komunikatif dan persuasif membuat anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dialogis dan partisipatif.



Pengarahan anak-anak serta menanamkan nilai keislaman sebelum menonton

Keberadaan Pojok Literasi Kampung Pasir sebagai lokasi kegiatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program. Pojok literasi berfungsi sebagai ruang belajar nonformal yang fleksibel dan ramah anak. Lingkungan yang tidak kaku dan suasana yang akrab membuat anak-anak lebih terbuka dalam mengikuti kegiatan dan mengekspresikan pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pojok literasi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat pembelajaran karakter berbasis masyarakat, tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca, tetapi juga kegiatan literasi audio-visual dan diskusi nilai.

Hasil wawancara dengan pengelola pojok literasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini memberikan variasi baru dalam program literasi yang selama ini berjalan. Media film animasi dinilai mampu meningkatkan minat anak-anak untuk datang ke pojok literasi serta memperkaya metode pembelajaran yang digunakan. Pengelola pojok literasi juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap suasana belajar dan interaksi sosial anak-anak, sehingga diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan tema-tema pendidikan karakter lainnya.



Antusias Anak anak ketika menonton

Secara teoritis, hasil kegiatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model. Tokoh-tokoh nabi yang ditampilkan dalam film animasi berperan sebagai model perilaku positif yang dapat diteladani oleh anak-anak. Melalui pengamatan terhadap sikap dan tindakan tokoh dalam cerita, anak-anak belajar memahami nilai kebaikan serta konsekuensi dari setiap perilaku, sehingga nilai moral dan spiritual dapat tertanam secara lebih mendalam. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Film animasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu menyampaikan pesan moral dan spiritual secara menarik dan bermakna. Integrasi antara media film animasi dan pendampingan yang terarah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini, karena anak-anak tidak hanya menonton, tetapi juga diajak untuk memahami, merefleksikan, dan mengaitkan nilai yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.



Foto bersama anak anak Cikeris di depan tajug

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendampingan penanaman nilai moral dan spiritual melalui film animasi kisah nabi di Pojok Literasi Kampung Pasir memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku awal anak-anak terkait nilai moral dan spiritual. Kegiatan ini juga memperkuat peran pojok literasi sebagai ruang pembelajaran karakter berbasis masyarakat. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal durasi pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar penanaman nilai moral dan spiritual dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berjangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pendampingan penanaman nilai moral dan spiritual melalui film animasi kisah nabi di Pojok Literasi Kampung Pasir, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak. Penggunaan media film animasi kisah nabi terbukti efektif dalam menarik minat dan perhatian anak-anak, sehingga memudahkan proses penyampaian nilai-nilai moral dan spiritual secara menyenangkan dan bermakna. Anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman tentang nilai kebaikan dan keteladanan para nabi, tetapi juga menunjukkan respons emosional dan sikap positif selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pendampingan yang disertai dengan diskusi dan refleksi memberikan ruang bagi anak-anak untuk memahami, menghayati, dan mengaitkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pemahaman, sikap, dan perilaku awal anak-anak, seperti sikap lebih tertib, saling menghargai, serta kesadaran akan pentingnya kejujuran, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat fungsi Pojok Literasi Kampung Pasir sebagai ruang pembelajaran nonformal yang tidak hanya berfokus pada literasi membaca, tetapi juga penguatan karakter berbasis nilai moral dan spiritual. Secara keseluruhan, program pendampingan ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pengabdian kepada masyarakat dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada anak-anak melalui pendekatan edukatif dan kontekstual. Meskipun dampak yang dihasilkan masih bersifat awal, kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar kegiatan pendampingan penanaman nilai moral dan spiritual melalui film animasi kisah nabi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram. Keberlanjutan kegiatan sangat penting agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terus diperkuat dan diinternalisasi secara lebih mendalam oleh anak-anak. Pengelola pojok literasi diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan serupa ke dalam program rutin literasi masyarakat dengan variasi tema dan media pembelajaran yang lebih beragam. Selain itu, diperlukan peningkatan peran pendamping, baik dari mahasiswa, relawan, maupun tokoh masyarakat, dalam memberikan bimbingan dan keteladanan secara konsisten. Pendamping diharapkan tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan agar nilai-nilai yang diperoleh anak-anak selama kegiatan dapat diterapkan dan diperkuat di

lingkungan keluarga.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih mendalam guna mengukur perubahan perilaku anak-anak dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran lain yang berbasis nilai moral dan spiritual, sehingga program pengabdian kepada masyarakat dapat terus dikembangkan secara inovatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative methods in social research*. McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian pendidikan karakter*. BPFE.
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Alfabeta.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual intelligence: The ultimate intelligence*. Bloomsbury Publishing.